

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RESIKO KE DEPAN.

Pada Desember 2024 terjadi inflasi *year on year* (*y-on-y*) Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 1,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,04. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,69 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,82 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,99 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,83 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,67 persen; dan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,63 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,00 persen. Tingkat inflasi *month to month* (*m-to-m*) Provinsi Nusa Tenggara Barat bulan Desember 2024 sebesar 0,46 persen dan tingkat inflasi *year to date* (*y-to-d*) di bulan Desember 2024 sebesar 1,28 persen.

Pada Desember 2024, seluruh wilayah IHK di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 3 kabupaten/kota mengalami inflasi *y-on-y*. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi di Kota Bima sebesar 2,33 persen dengan IHK sebesar 107,23 dan terendah terjadi di Kabupaten Sumbawa sebesar 0,08 persen dengan IHK sebesar 107,01.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan kabupaten/kota IHK di Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada Desember 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 1,28 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,69 pada Desember 2023 menjadi 107,04 pada Desember 2024. Tingkat inflasi *m-to-m* sebesar 0,46 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 1,28 persen.

Berdasarkan press release BPS pada tanggal 2 Januari 2025, inflasi nasional untuk inflasi bulan ke bulan (*Desember 2024 terhadap November 2024*) berada pada angka -0,44%. Sedangkan untuk inflasi Nasional tahun ke tahun (*Desember 2024 terhadap Desember 2023*) berada pada angka 1,57%. Untuk inflasi bulan ke bulan (*Desember 2024 terhadap November 2024*) Provinsi NTB berada pada angka 0,46%. Sedangkan untuk inflasi Provinsi NTB tahun ke tahun (*Desember 2024 terhadap Desember 2023*) Provinsi NTB berada pada angka 1,28%. Inflasi bulan ke bulan untuk Kota Mataram sebesar 0,37%. Sedangkan Inflasi tahun ke tahun sebesar 1,92%. Untuk Kabupaten Lombok Barat angka inflasi mengacu pada Kota Mataram.

Andil beberapa komoditas terhadap inflasi/deflasi Provinsi NTB (*m-to-m*) pada Desember 2024, untuk inflasi : Ikan Layang/Ikan Benggol, Bawang Merah, Cumi-cumi, cabai merah, daging ayam ras. Sedangkan untuk komoditas penyumbang deflasi Desember 2024 diantaranya

angkutan udara, jeruk nipis/limau, ayam hidup, jagung manis, kol putih/kubis. Komoditas penyumbang inflasi/deflasi Desember 2024 (m-to-m) wilayah IHK Provinsi NTB

yaitu pada Kota Mataram (Lobar mengacu pada Kota Mataram) untuk komoditas penyumbang inflasi : daging ayam ras, cabai merah, bawang merah, telur ayam ras, dan tomat. Untuk komoditas penyumbang deflasi : angkutan udara, jeruk nipis/limau, emas perhiasan, susu cair kemasan, dan ayam hidup.

**DAFTAR HARGA KEBUTUHAN POKOK STRATEGIS BERDASARKAN DATA SP2KP
BULAN OKTOBER S/D DESEMBER 2024 PADA KAB. LOMBOK BARAT**

NO	JENIS BARANG	SATUAN	BULAN OKT	NOV	DES	KETERANGAN
1	Beras Cap IR (Medium)	Kg	12.928	12.942	12.842	Stabil
2	Beras Cap Mataram (Premium)	Kg	13.901	13.942	14.000	Stabil
3	Beras Cap Padiku (Premium)	Kg	13.901	13.942	14.000	Stabil
4	Beras SPHP Bulog	Kg	12.000	12.000	12.000	Stabil
5	Kedelai Lokal,1 kg	Kg	15.000	15.000	15.000	Stabil
6	Kedelai Impor,1 kg	Kg	14.000	14.000	14.000	Stabil
7	Cabai Merah Keriting,1 kg	Kg	16.870	15.000	18.263	Stabil
8	Cabai Merah Besar,1 kg	Kg	16.812	14.233	31.368	Tidak Stabil
9	Cabai Rawit Merah,1 kg	Kg	28.913	27.500	23.421	Tidak Stabil
10	Cabai Rawit Hijau,1 kg	Kg	18.000	17.200	16.526	Stabil
11	Bawang Merah,1 kg	Kg	20.565	30.425	39.000	Tidak Stabil
12	Gula Pasir Curah, 1kg	Kg	17.000	17.000	17.000	Stabil
13	Gula Pasir Kemasan, 1kg	Kg	17.500	17.500	17.500	Stabil
14	Minyak Goreng Curah,1 lt	Kg	18.000	18.000	18.000	Stabil
15	Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	Kg	19.826	19.000	19.000	Stabil
16	Minyakita,1 lt	Kg	17.000	17.000	16.895	Stabil
17	Tepung Terigu,1 kg	Kg	13.000	13.000	13.000	Stabil
18	Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	Kg	34.826	34.700	36.684	Stabil

19	Telur Ayam Ras,1 kg	Kg	29.333	29.173	28.917	Stabil
20	Daging Sapi Paha Belakang,1 kg	Kg	125.000	125.000	125.000	Stabil
21	Daging Sapi Tetelan,1 kg	Kg	60.000	60.000	60.000	Stabil
22	Ikan Bandeng,1 kg	Kg	40.000	40.000	40.000	Stabil
23	Ikan Tongkol,1 kg	Kg	16.565	17.700	20.368	Tidak Stabil
24	Ikan Teri,1 kg	Kg	101.304	100.000	100.000	Stabil
25	Bawang Putih Honan,1 kg	Kg	35.000	35.000	37.316	Stabil
26	Bawang Putih Kating,1 kg	Kg	39.000	39.000	39.000	Stabil
27	Garam Halus,1 kg	Kg	10.000	10.000	10.000	Stabil
28	Susu Kental Manis, 370 gr	Kg	12.000	12.000	12.000	Stabil
29	Susu Bubuk (Setara Dancow),400 gr	Kg	40.000	40.000	40.000	Stabil
30	Udang Basah,1 kg	Kg	60.000	60.300	60.000	Stabil
31	Tomat,1 kg	Kg	8.957	15.600	15.947	Tidak Stabil
32	Kentang Sedang,1 kg	Kg	20.000	20.000	20.000	Stabil
33	Sawi Hijau,1 kg	Kg	8.000	8.000	8.000	Stabil
34	Kangkung,1 kg	Kg	6.000	6.000	6.000	Stabil
35	Ketimun Sedang,1 kg	Kg	5.000	5.000	5.263	Stabil
36	Kacang Panjang,1 kg	Kg	7.000	7.000	7.000	Stabil
37	Ayam Kampung Utuh,1 ekor	Kg	65.000	65.000	65.000	Stabil
38	Telur Ayam Kampung,1 kg	Kg	62.609	54.000	54.000	Stabil

Sumber Data Disperindag Kab. Lombok Barat

**GRAFIK INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KAB. LOMBOK BARAT
BULAN OKTOBER S/D DESEMBER 2024**



PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Provinsi: NUSA TENGGARA BARAT (1) ▾

Kabupaten: LOMBOK BARAT (1) ▾

Indeks Perkembangan Harga (IPH)

1 Okt 2024 - 31 Des 2024 ▾



Sumber : Kementerian Perdagangan

- Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang terjadi pada M3 bulan September berada pada angka 0,39% yang mengalami penurunan menjadi 0,07% pada M4 September yang disebabkan antara lain :
- Stok komoditas cabai merah dan cabai rawit melimpah karena sedang musim panen
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang terjadi pada M4 bulan November berada pada angka 0,58% dan mengalami penurunan M1 Desember menjadi 0,12% yang disebabkan antara lain:
- Stok komoditas cabai merah dan cabai rawit melimpah karena sedang musim panen

Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan pada Disperindag Kab. Lombok Barat harga bahan kebutuhan pokok yang dilakukan di Pasar Gerung dan Pasar Kediri Kabupaten Lombok Barat, selama bulan Oktober sampai dengan sampai dengan bulan Desember pada Triwulan Keempat tahun 2024 harga beberapa komoditi seperti cabe merah besar, cabe rawit hijau, tomat, cabe rawit merah, bawang merah, cendrung kurang stabil harganya karena pada Triwulan yang keempat ini ada kegiatan seperti Natal dan Tahun Baru (NATARU) sehingga menyebabkan sedikit terjadi kenaikan harga barang kebutuhan pokok dan kenaikan harga kebutuhan pokok ini relatif normal dan tidak terlalu melonjak.

Berdasarkan hasil pemantauan tim survey harga pasar pada Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat Kenaikan harga di bulan desember yang signifikan untuk beberapa komoditi hortikultura diantaranya pada komoditas cabe merah besar, cabe keriting nembus sampai harga 50.000,-/ kg begitu juga bawang merah di angka harga 40.000, Bawang putih impor Rp 40.000 Kenaikan cabe keriting dipicu oleh permintaan dari luar daerah dimana supply di Kabupaten Lombok barat termasuk sedikit karena baru selesai bongkar. Komoditi tomat terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari bulan oktober ke desember dari angka Rp 2000 menjadi Rp 20.000 di penghujung desember. Cabe keriting mulai ada pergerakan harga di pertengahan bulan November di angka 35.000 dan di bulan desember di angka 40.000 hal

ini dipengaruhi oleh musim hujan dan berkurangnya produksi. Harga beras bisa dikatakan tetap stabil untuk kelas medium dari angka 13000 – 14.000 namun beras premium terjadi peningkatan Rp 15.000. Harga beras juga dipengaruhi dengan terjadinya Kenaikan harga GKP di tingkat petani. GKP (Gabah Kering Panen) di bulan Oktober-Desember merangkak naik diangka Rp 7.000 dan GKG Rp 8.000

Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan pada Dinas Ketahanan Pangan Kab. Lombok Barat bulan Oktober pada minggu ke IV sampai dengan Desember minggu ke IV Tahun 2024 harga bawang merah mulai mengalami kenaikan harga yang cukup pesat mulai dari harga Rp. 20.000/Kg sampai dengan 41.500/Kg. Kenaikan harga harga bawang merah disebabkan karena pasokan yang kurang karena iklim, permintaan yang banyak karena menjelang HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) seperti Natal dan Tahun Baru di Minggu ke IV bulan November sampai dengan Desember minggu ke IV cabai merah keriting juga mengalami kenaikan harga mulai dari harga Rp 15.000/Kg sampai dengan 35.000/Kg. Tidak hanya bawang merah dan cabai keriting cabe rawit juga mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi pada minggu ke IV bulan desember 2024 yaitu mencapai 41.000/Kg. Sedangkan untuk komoditas pangan yang lain masih dalam keadaan harga yang stabil dan tidak ada kenaikan harga yang signifikan.

Berdasarkan hasil pemantauan tim survey harga pasar pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat, selama triwulan Ke-4 Tahun 2024 harga tiap komoditi ikan relatif stabil. Pada komoditas pindang ikan tongkol mengalami Penurunan harga pada bulan Oktober harga pindang ikan tongkol Rp. 25.000 per keranjang (Isi 5 ekor). Menurunnya harga pindang ikan tongkol disebabkan musim ikan tongkol di wilayah Lombok Barat (Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong). Harga ikan tongkol segar Rp. 15.000- Rp. 18.000/kg. Pada Bulan November- Desember harga ikan laut mulai naik, termasuk ikan tongkol, kembung dan ikan dasar lainnya. Kenaikan harga ikan disebabkan memburuknya cuaca , sehingga nelayan tidak bisa melaut. Harga udang segar ukuran sedang harga Rp. 60.00/kg, Ikan bandeng Rp. 40.000/kg Ikan Nila Rp. 28.000/kg. Pada Triwulan IV permintaan akan ikan cenderung meningkat karena memasuki hari besar keagamaan Natal dan Tahun Baru.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Berdasarkan monitoring di pasar Gerung dan pasar Kediri pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember beberapa komoditas bahan pokok seperti (cabe merah besar, tomat, cabe rawit merah, bawang merah, dan bawang putih) cenderung mengalami kenaikan harga karena stok pasokan berkurang, dan kondisi perubahan cuaca yang memasuki musim penghujan pada bulan November serta menjelang Natal dan tahun baru (NATARU) harga komoditas bahan pokok cenderung mengalami kenaikan karena permintaan meningkat dan stok sedikit berkurang dikarenakan perubahan cuaca dari musim panas ke musim penghujan. Selama Triwulan ke IV ini sebagian besar bahan kebutuhan pokok tetap stabil akibat kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh TIM TPID Kab. Lombok Barat dengan melakukan operasi pasar murah/Gerakan Pangan Murah/Pasar Tani dan Sidak pasar serta sidak Gudang Distributor. Selain itu juga telah dilakukan **penandatanganan kerjasama antar daerah (KAD) atas penerbitan Kesepakatan Bersama (MOU)** Antara Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dengan

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara tentang Distribusi dan Pemasaran Pangan Hortikultura serta Pengembangan Potensi Daerah Nomor : 19 Tahun 2024 Nomor : 27 Tahun 2024 tanggal 16 Oktober

2. Permasalahan utama pengendalian inflasi Daerah diantaranya:
3. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan, permasalahan daerah yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
4. Kesenjangan informasi dan distorsi struktur pasar, kesenjangan informasi antar pelaku ditengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga dipasar
5. Produktivitas pangan yang berkurang / tidak optimal karena adanya kendala iklim yang tidak menentu khususnya di Kabupaten Lombok Barat.
6. Selain itu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk mensiasati dampak kenaikan beras yang melonjak tajam yang memicu kenaikan inflasi adalah dengan melakukan monitoring dan pengawasan kepada desa-desa agar tepat waktu dalam menyalurkan Dana BLT DD bagi masyarakat yang berhak menerima. Penyaluran BLT DD tepat waktu dan tepat sasaran ini akan berpengaruh dalam menjaga daya beli masyarakat serta menjaga agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti sembako dan penyediaan energy seperti elpiji 3 kilo.
7. Beberapa permasalahan pada Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat :
 1. Produksi Pertanian yang Tidak Stabil:Fluktuasi produksi pertanian akibat bencana alam, perubahan iklim, atau penyakit tanaman dapat menyebabkan ketersediaan pasokan yang tidak stabil. Hal ini dapat memicu lonjakan harga dan berkontribusi terhadap inflasi.
 2. Ketergantungan Terhadap Impor : Apabila daerah tersebut sangat bergantung pada impor bahan pangan, fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan perubahan kebijakan perdagangan internasional dapat berdampak negative pada harga pangan lokal dan inflasi seperti pada komoditi Bawang Putih dimana kita masih ketergantungan pada komoditi tersebut karena harga bawang putih lokal relatif tinggi mencapai 200% dari yang impor.
 3. Infrastruktur Pertanian yang Tidak Memadai : Kurangnya infrastruktur pertanian seperti irigasi, transportasi, dan penyimpanan dapat menghambat efisiensi produksi dan distribusi produk pertanian. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi dan harga jual yang tinggi.
 4. Spekulasi Pasar : Praktik spekulasi pasar yang tidak terkendali dapat menciptakan fluktuasi harga yang tidak stabil, terlebih dalam sektor pertanian. Hal ini dapat mengganggu keseimbangan pasokan dan permintaan dan berdampak pada inflasi.
 5. Kurangnya Regulasi dan Pengawasan : Lemahnya regulasi dan pengawasan terhadap praktik bisnis di sektor pertanian dapat memungkinkan terjadinya manipulasi harga dan penyalahgunaan kekuasaan pasar. Hal ini dapat mempengaruhi inflasi di daerah tersebut.
 6. Peningkatan Biaya Produksi: Kenaikan biaya produksi pertanian seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dapat mendorong petani untu menaikkan harga jual produk mereka. Hal ini kemudian dapat berdampak pada inflasi di daerah tersebut.
 7. Rendahnya Kesadaran Masyarakat: Kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga stabilitas harga dan pengendalian inflasi juga dapat menjadi permasalahan. Kurangnya pemahaman akan pentingnya stabilitas harga dapat membuat upaya pengendalian inflasi sulit dilakukan.
 8. Ketimpangan Pendapatan : Adanya ketimpangan pendapatan antara masyarakat di daerah juga dapat mempengaruhi inflasi. Jika harga barang dan jasa naik namun sebagian besar masyarakat tidak mampu untuk membelinya, ini dapat

menyebabkan ketegangan sosial dan juga berdampak pada inflasi.

Dengan mengidentifikasi permasalahan di atas, langkah-langkah pengendalian inflasi di daerah tersebut bisa difokuskan pada peningkatan produksi pertanian yang stabil, diversifikasi pasokan pangan lokal, peningkatan infrastruktur pertanian, penerapan regulasi yang ketat, serta pengawasan pasar yang lebih baik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

UPAYA PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2024

1. KETERJANGKAUAN HARGA

- **MELAKUKAN OPERASI PASAR/GERAKAN PANGAN MURAH/PASAR TANI**
- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melaksanakan Operasi Pasar Murah (OPM)/Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Pasar Tani bersinergi dengan Bank Indonesia (BI), Bulog dan OPD terkait secara berkala.
- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melaksanakan kegiatan operasi pasar menggunakan Dana Bantuan Tidak Terduga (BTT) untuk subsidi transportasi bagi pedagang yang mengikuti OPM/GPM/Pasar Tani. OPD yang melaksanakan OPM/GPM/Pasar tani diantaranya Disperindag, Dikpangan, dan Diperta.
- Melaksanakan kegiatan pemda menyapa desa secara berkala untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dirangkai dengan kegiatan OPM/GPM/Pasar Tani.
- Untuk kegiatan survey harga pasar dilakukan setiap hari oleh Disperindag, Dikpangan dan Diperta Kab. Lobar pada beberapa pasar. Data atas laporan indeks perkembangan harga (IPH) yang digunakan sebagai laporan Ke Kemendagri adalah data yang diperoleh dari Disperindag Kab.Lobar yang kemudian akan di laporkan ke Itjen Kemendagri oleh Inspektorat. Data terkait indeks perkembangan harga (IPH) Kabupaten Lombok Barat dapat diakses melalui <http://s.bps.go.id/iphlobar>. Dan untuk update harga Kabupaten Lombok Barat dapat diakses melalui <http://s.bps.go.id/updatepasarlobar>. Selain itu dapat juga diakses melalui <https://silakniki.lombokbaratkab.go.id/>

JADWAL PELAKSANAAN OPERASI PASAR MURAH (OPM) DAN GERAKAN PANGAN MURAH (GPM) BULAN SEPTEMBER S/D DESEMBER 2024

NO	HARI/TANGGAL	LOKASI	KECAMATAN	JAM	KET
1	10 September 2024	Halaman Kantor Desa Golong	Narmada	08-00 - Selesai	DBHCHT
2	11 September 2024	Halaman Kantor Desa Lembar Selatan	Lembar	08-00 - Selesai	DBHCHT
3	12 September 2024	Halaman Depan Hakata Gerung	Gerung	08-00 - Selesai	DBHCHT
4	18 September 2024	Halaman Kantor Desa Jagaraga	Kuripan	08-00 - Selesai	DBHCHT

5	19 September 2024	Lapangan Desa Bajur	Labuapi	08-00 - Selesai	DBHCHT
6	20 September 2024	Halaman Kantor Desa Tanak Beak	Narmada	08-00 - Selesai	DBHCHT
7	24 September 2024	Halaman Kantor Desa Punikan	Lingsar	08-00 - Selesai	DBHCHT
8	25 September 2024	Lapangan Berembeng Dusun Berembeng	Kuripan	08-00 - Selesai	Pemda Menyapa Desa
9	26 September 2024	Lapangan Desa Gelogor	Kediri	08-00 - Selesai	DBHCHT
10	27 September 2024	Halaman Kantor Kecamatan Gunung Sari	Gunung Sari	08-00 - Selesai	DBHCHT
11	1 Oktober 2024	Desa Ombe Rerot	Kediri	08-00 - Selesai	DBHCHT
12	7 Oktober 2024	Kantor Desa Bengkaung	Batu layar	08-00 - Selesai	DBHCHT
13	9 Oktober 2024	Kantor Desa Mareje Timur	Lembar	08-00 - Selesai	DBHCHT
14	10 Oktober 2024	Kantor Desa Cendi Menik	Sekotong	08-00 - Selesai	DBHCHT
15	15 Oktober 2024	Desa Dasan Tapen	Gerung	08-00 - Selesai	DBHCHT
16	16 Oktober 2024	Desa Kuripan Utara	Kuripan	08-00 - Selesai	DBHCHT
17	24 Oktober 2024	Desa Bagik Polak	Labuapi	08-00 - Selesai	PAD
18	27 Oktober 2024	Desa Narmada	Narmada	08-00 - Selesai	PAD
19	29 Oktober 2024	Desa Suka Makmur Gerung	Gerung	08-00 - Selesai	PAD
20	31 Oktober 2024	Showroom Tenun Kebon Ayu	Gerung	08-00 - Selesai	PAD
21	5 November 2024	Desa Karang Bongkot	Labuapi	08-00 - Selesai	PAD
22	6 November 2024	Desa Gelogor	Kediri	08-00 - Selesai	PAD
23	7 November 2024	Masjid Kuno Karang Bayan	Lingsar	08-00 - Selesai	PAD
24	12 November 2024	Desa Badrain	Narmada	08-00 - Selesai	PAD
25	13 November 2024	Desa Beleka	Gerung	08-00 - Selesai	Pemda Menyapa Desa
26	14 November 2024	Desa Kekait	Batu layar	08-00 - Selesai	PAD
27	15 November 2024	Desa Lembar Selatan	Lembar	08-00 - Selesai	PAD
28	18 November 2024	Desa Jembatan Kembar	Lembar	08-00 - Selesai	PAD
29	19 November 2024	Desa Mesanggok	Gerung	08-00 - Selesai	PAD

30	20 November 2024	Lapangan Desa Bajur	Labuapi	08-00 - Selesai	PAD
31	16 Oktober 2024	Kantor Desa Tempos	Gerung	08-00 - Selesai	BTT
32	30 Oktober 2024	Pasar Seni Desa Banyumulek	Labuapi	08-00 - Selesai	BTT
33	1 November 2024	Taman Sandik	Batu layar	08-00 - Selesai	BTT
34	8 November 2024	Kantor Desa Kuranji	Labuapi	08-00 - Selesai	BTT
35	21 November 2024	Pasar Gerung	Gerung	08-00 - Selesai	BTT
36	22 November 2024	Pasar Gerung	Gerung	08-00 - Selesai	BTT
37	25 November 2024	Pasar Jerneng	Labuapi	08-00 - Selesai	BTT
38	26 November 2024	Pasar Jerneng	Labuapi	08-00 - Selesai	BTT
39	29 November 2024	Halaman Kantor	Kediri	08-00 - Selesai	BTT
40	17 Desember 2024	Taman Kota	Gerung	08-00 - Selesai	BI
41	18 Desember 2024	Kantor Desa Jembatan Kembar	Lembar	08-00 - Selesai	BI
42	19 Desember 2024	Kantor Desa Gapuk	Gerung	08-00 - Selesai	BI
43	20 Desember 2024	Kantor Desa Kediri Selatan	Kediri	08-00 - Selesai	BI
44	23 Desember 2024	Kantor Desa Labuapi	Labuapi	08-00 - Selesai	BI

1. KETERSEDIAAN PASOKAN

◦ MELAKSANAKAN SIDAK PASAR DAN GUDANG DISTRIBUTOR

- Dalam menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan tahun baru 2025 dilaksanakan kegiatan sidak pasar dan sidak Gudang distributor guna mengecek ketersediaan pasokan jelang hari raya.
- Melaksanakan pengecekan beras yang ada di Perum Bulog untuk mengantisipasi Ketersediaan Stok.
- Melakukan Operasi Pasar Beras SPHP Dari 4 pasar besar yaitu Pasar Gerung yang menjadi salah satu acuan untuk melaksanakan Operasi Pasar dengan melibatkan Pimpinan beserta Kepala OPD yang tergabung dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah Lombok Barat. Pendropan Beras SPHP dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yaitu setiap hari senin dan kamis dengan jumlah 1,5 - 2 ton per satu kali dropping untuk tiap mitra bulog.

- Memberikan Bantuan Pangan kepada keluarga penerima manfaat (KPM sebanyak 918,68) ton. Masing - masing KPM menerima 5 kg/ bulan selama 6 bulan dengan total beras yang disalurkan sebanyak 91.864 Kg/bulan.
- Melakukan Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) dengan pembelian plastik kemasan untuk kegiatan Gerakan Pangan Murah yang dilakukan pada Dikpangan kab. Lombok Barat
- Penandatanganan kerjasama antar daerah (KAD) atas penerbitan Kesepakatan Bersama

(MOU) Antara Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara tentang Distribusi dan Pemasaran Pangan Hortikultura serta Pengembangan Potensi Daerah Nomor : 19 Tahun 2024 Nomor : 27 Tahun 2024 tanggal 16 Oktober

- Proses Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kab. Lobar dilaksanakan oleh 1 Produsen (PT. Pupuk Indonesia), 5 Distributor (CV. Sasak Agrotani, PT. Sang Hyang Seri, Koperasi Konsumen Puskud NTB, PT. Petrosida Gresik dan PT. PPI NTB); dan Penyaluran kepada Kelompok Tani / Petani dilayani oleh 63 Kios Pengecer yang tersebar di 10 Kecamatan.
- **Gerakan Tanam:**
- Untuk usaha pertanian tanaman cabai rawit, cabai besar/kriting dari luas lahan 14.542 HA lahan sawah pertanian Kabupaten Lombok Barat, telah di manfaatkan seluas 133 HA lahan untuk pertanian cabai (cabai besar/TW/Teropong, cabai keriting, cabai rawit) dengan produksi mencapai 1.445 ton per Tahunnya.
- Kegiatan bantuan cabai diharapkan akan memanfaatkan lahan yang ada secara optimal sebagai salah satu upaya mengatasi inflasi, sehingga akan dapat memotivasi petani untuk terus giat melakukan pengembangan pertanian cabai. Sampai dengan Bulan November tahun 2024 produksi cabai 15.843 Kwintal dengan luas tanam cabai di Kabupaten Lombok Barat seluas 158,5 HA, dibandingkan tahun 2023 luas tanam komoditi cabai sampai November hanya seluas 120 HA sehingga luas tanam cabai mengalami peningkatan sebesar 30,8%. Dan diharapkan dengan bantuan ini di akhir tahun akan semakin meningkat luas tanam untuk komoditi cabai.
- Pada Tahun Anggaran 2024 Kegiatan Bantuan Tanaman Cabai Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat terbagi menjadi 4 kegiatan sebagai berikut :
 1. Kegiatan Gerakan Menanam Cabai dengan sasaran 4 Kelompok Tani/KWT sejumlah 1.500 Polybag. Kegiatan ini sudah selesai dilaksanakan dan sudah panen habis dengan total produksi sejumlah 1,5 Kwintal.
 2. Kegiatan Bantuan Cabai dalam Polybag dengan sasaran 48 KWT sejumlah 9.000 Polybag. Kegiatan ini sudah selesai proses serah terima ke KWT.
 3. Kegiatan Bantuan Sarana Produksi Budidaya Cabai dan Tomat dengan sasaran 4 Kelompok Tani (DBH-CHT) sejumlah 18.750 Batang Bibit Cabai, 18.750 Batang Bibit Tomat serta 20 Rol Mulsa. Kegiatan ini sudah selesai proses serah terima ke Kelompok Tani dan sudah tertanam.
 4. Kegiatan Bantuan Bibit Cabai untuk ASN pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lombok Barat dengan sasaran 43 OPD sebanyak 119.000 Batang. Kegiatan ini sudah selesai proses serah terima ke OPD di Kabupaten Lombok Barat.

JADWAL PELAKSANAAN SIDAK GUDANG BULAN SEPTEMBER S/D DESEMBER 2024

NO	HARI/TANGGAL	LOKASI	JAM
1	11 Desember 2024	1. PPI Dasan Cermen	08-30 - Selesai
		2. Puskud NTB	
		3. Kios Pengecer UD. Sumber Rizeki Desa Labuapi	
		4. Kios Pengecer UD. Mau Maju Desa Kebon Ayu	
2	12 Desember 2024	1. PT. Petrosida Gresik	08-00 - Selesai
		2. CV. Sasak Agro Tani	
		3. Kios Pengecer UD. Dua Sekawan	

3	19 Desember 2024	1. Jembatan Baru	08-30 - Selesai
		2. PT. Lombok Menara Energy Gas	
4	20 Desember 2024	1. Gudang Bulog	08-00 - Selesai
		2. Gudang Alfamart	

◦ **KERJASAMA ANTAR DAERAH (KAD) PENGHASIL KOMODITI UNTUK KELANCARAN PASOKAN**

- Guna menjaga ketersediaan stok bahan pangan, pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) menjadi salah satu upaya yang efektif dalam memenuhi stok pangan di Kab. Lombok Barat yang sebagian besar masih bergantung dari daerah lain.
- Penandatanganan kerjasama antar daerah (KAD) atas penerbitan Kesepakatan Bersama (MOU) Antara Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara tentang Distribusi dan Pemasaran Pangan Hortikultura serta Pengembangan Potensi Daerah Nomor : 19 Tahun 2024 Nomor : 27 Tahun 2024 tanggal 16 Oktober 2024



KESepakatan BERSAMA
ANTARA
PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK UTARA
DAN
PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TENTANG
DISTRIBUSI DAN PEMASARAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
SERTA PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH
NOMOR : 19 Tahun 2024
NOMOR : 27 TAHUN 2024

Pada hari ini Rabu tanggal enam belas bulan Oktober tahun dua ribu dua puluh empat (16-10-2024), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. DJOHAN SJAMSU : Bupati Lombok Utara sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.52-253 Tahun 2021 tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Kabupaten dan Kota pada Provinsi Nusa Tenggara Barat, berkedudukan di Jalan Tloq Tata Tunag, Tanjung, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat selanjutnya disebut sebagai PIHAK KESATU.
- II. ILHAM : Penjabat Bupati Lombok Barat sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 100.2.1.3-966 Tahun 2024 tentang Pengangkatan Pj. Bupati Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat tanggal 19 April 2024, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Lombok Barat yang berkedudukan di Jalan Soekarno Hatta, Giri Menang, Kelurahan Dasan Geres, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA selanjutnya secara bersama-sama dalam Kesepakatan Bersama ini disebut PARA PIHAK, dan secara sendiri-sendiri disebut PIHAK.

Hand
Print 1
Hand
Print 2

Pasal 8

JANGKA WAKTU

- (1) Kesepakatan Bersama ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak ditandatangani oleh PARA PIHAK.
- (2) Kesepakatan Bersama ini dapat diperpanjang berdasarkan Kesepakatan PARA PIHAK, dengan ketentuan PIHAK yang bermaksud memperpanjang Kesepakatan Bersama ini harus memberitahukan terlebih dahulu secara tertulis kepada PIHAK lainnya paling lambat 2 (dua) bulan sebelum Kesepakatan Bersama ini berakhir.
- (3) Pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini akan dievaluasi sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali selama jangka waktu Kesepakatan Bersama ini.

Pasal 9

LAIN-LAIN

Hal-hal yang belum diatur atau belum cukup diatur di dalam Kesepakatan Bersama ini, akan diatur lebih lanjut oleh PARA PIHAK dalam kesepakatan tambahan (adendum) yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Bersama ini.

Pasal 10

PENUTUP

Kesepakatan Bersama ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK pada hari, tanggal, bulan dan tahun sebagaimana disebutkan di awal Kesepakatan bersama ini dalam rangkap 2 (dua), bermaterai cukup masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

 ILHAM	 DJOHAN SIJMSU
--	--

1. KELANCARAN DISTRIBUSI

2. Pengaturan dan pengawasan kendaraan angkutan barang

- Pemberian pelayanan dan fasilitas parkir bagi angkutan barang yang akan menuju Pelabuhan Lembar /Gili Mas
- Pemberian fasilitas bongkar muat barang
- Pendataan angkutan barang
- Penertiban Parkir Liar di sepanjang Ruas Jalan Utama Menuju Pelabuhan dan Pusat Perekonomian

2. Pengujian laik jalan kendaraan

- Memastikan kendaraan angkutan orang dan barang yang beroperasi sudah laik jalan, sehingga resiko kecelakaan lalu lintas yang menghamat distribusi barang dapat dikurangi
- Pelaksanaan uji berkala pada kendaraan angkutan orang dan barang

Pemberian rekomendasi laik jalan bagi kendaraan yang memenuhi syarat keamanan dan keselamatan

- Pengawasan angkutan orang dan barang yang tidak laik jalan

3. Pengawasan Lalu Lintas dan Penertiban areal terminal

Lokasi Pelaksanaan penertiban terminal adalah pada sejumlah terminal di wilayah Kabupaten Lombok Barat, diantaranya :

- Shelter Narmada
- Shelter Gunungsari
- Shelter Keru
- Shelter Kediri

Adapun aktifitas yang dilaksanakan adalah :

- Penertiban areal terminal untuk kelancaran arus keluar masuk kendaraan angkutan penumpang dan barang menuju terminal dan pasar
- Pengawasan kelancaran lalu lintas pada seluruh terminal, terlebih pada hari pasaran maupun menjelang Hari Raya

4. Penyediaan dan pemeliharaan perlengkapan dan fasilitas keselamatan jalan

Aktifitas yang dilakukan, antara lain :

- Penyediaan perlengkapan jalan yang memadai, khususnya Penerangan Jalan Umum (PJU) untuk mengoptimalkan kelancaran distribusi kendaraan angkutan
- Menerima dan menindaklanjuti aduan masyarakat terkait pemeliharaan perlengkapan jalan dan fasilitas keselamatan jalan (khususnya PJU).

5. Pemantauan kelancaran arus lalu lintas dan angkutan jalan menjelang Natal dan Tahun Baru

- Penyekatan arus lalu lintas menghindari kemacetan menuju daerah wisata
- Pelaksanaan Operasi Gabungan (Ops Lilin Rinjani) bersama pihak Kepolisian

1. KOMUNIKASI EFEKTIF

- **RAPAT KOORDINASI/HIGH LEVEL MEETING (HLM) TIM PENGENDALI INFLASI DAERAH (TPID)**

- Pelaksanaan HLM TPID Kabupaten Lombok Barat di pimpin oleh Pj Bupati Lombok Barat

-

dalam rangka antisipasi kenaikan harga.

- Melaksanakan rapat koordinasi TPID Kabupaten Lombok Barat Bersama dengan stakeholder terkait, setiap minggu dalam rangka pengendalian inflasi daerah.
- Sinergi pemerintah Kabupaten Lombok Barat dengan forkompimda Kabupaten Lombok Barat.

◦ **SHARING UPAYA PENGENDALIAN INFLASI MELALUI CAPACITY BUILDING TPID**

- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat telah beberapa kali mendapatkan kunjungan terkait kegiatan capacity building TPID dimana Kabupaten Lombok telah mendapatkan **penghargaan TPID award 2024** sebagai Kabupaten Berprestasi terhadap penyusunan Laporan TPID Tahun 2023. Diantaranya kunjungan dari TPID Jateng, TPID Kediri, TPID SeProvinsi Bengkulu & TPID Sekarkijang, TPID Sleman, TPID Metro Lampung, dan TPID Malang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

- Keterbatasan Anggaran bersumber APBD dalam pelaksanaan pengendalian Inflasi, terutama terhadap program subsidi transportasi untuk mendukung kegiatan distribusi dalam pelaksanaan operasi pasar/Gerakan pangan/Pasar tani.
- Masih terdapat kendala dalam pemeliharaan jaringan terhadap pengembangan Web Silakniki (sistem pelaporan harga terkini) untuk memberikan informasi terkait harga dan kegiatan dalam pengendalian inflasi serta melakukan bimtek kepada tenaga operator web silakniki.
- Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.
- Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di masing-masing daerah.
- Penggunaan Belanja Tidak Terduga (BTT) dalam pengendalian inflasi daerah telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat pada Triwulan ketiga berupa pemberian subsidi transportasi pada saat pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah dalam menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Maulid Nabi saw di beberapa lokasi kecamatan.
- Terkait penyaluran BLT DD sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebagian besar Pemerintah Desa telah menyalurkan BLT DD ke masyarakat yang berhak menerima. Untuk itu pihak Dinas PMD tetap melakukan pemantauan dan tetap berupaya agar BLT DD dapat tersalur tepat waktu. Sedangkan untuk program ketahanan pangan sampai dengan bulan September baru sebagian pemerintah desa yang melakukan eksekusi, hal ini disebabkan karena untuk program ketahanan pangan ada kaitannya dengan proses perencanaan dan rembug kelompok masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

- Agar inflasi dapat terjaga berada pada kisaran angka sesuai target Nasional, sehingga dapat menjamin dan memastikan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan terus melakukan pengecekan harga harian di pasar tradisional dan terus melaporkan hasil harga pasar kepada Pemerintah Pusat melalui SP2KP.
- Agar Tim TPID semakin solid melakukan upaya pengendalian inflasi di daerah dengan terus berkoordinasi dengan stakeholder terkait seperti melakukan kegiatan operasi pasar, sidak pasar, Gerakan menanam, serta penggunaan dana BTT dalam pengendalian inflasi di daerah
- Agar pemanfaatan aplikasi digital seperti QRIS dan sejenisnya semakin dikembangkan sehingga dapat membantu Pemasaran produk UMKM melalui Aplikasi dan QR Code E-LAPAK SITEBEL dan QR Code E-LAPAK SITEBEL diharapkan dapat merambah hingga ke Hotel-Hotel yang berada di Lombok Barat.
- Dukungan dan perhatian Pemerintah Pusat terhadap pengendalian inflasi daerah semakin meningkat melalui pengalokasian dana, sarana dan prasarana dalam pengendalian Inflasi.
- Agar pemerintah pusat menetapkan Kebijakan impor dengan menekan jumlah barang yg masuk ke dalam negeri.
- Memfasilitasi kerjasama antar daerah (KAD), dengan mempertemukan dengan petani champion sehingga memudahkan dalam memenuhi kebutuhan di daerah yg sedang mengalami defisit komoditi.
- Memberikan Anggaran khusus utk pengendalian inflasi di daerah berupa pemberian dana DAK utk pembangunan sarana dan prasarana pertanian dan dana DID sebagai reward kepada daerah berprestasi yang mampu mengendalikan inflasi di daerahnya masing-masing
- Tetap menyalurkan bantuan pangan kepada masyarakat berupa beras dll yg selama ini telah dilakukan.
- Untuk menjaga kestabilan harga di sektor kelautan dan perikanan upaya yang dilakukan antara lain : Bantuan Bibit dan Pakan, Bantuan peralatan penangkapan, Fasilitas pembangunan pakan mandiri, dan fasilitas pembangunan unit pengolahan ikan. Memaksimalkan pemanfaatan gudang penyimpanan (cold storage) yang dapat memperpanjang masa penyimpanan produk perikanan sehingga gejolak harga dapat dikendalikan
- Intervensi pemerintah juga dibutuhkan dalam hal penyediaan anggaran untuk mendukung langkah-langkah pengendalian inflasi seperti operasi pasar murah. Subsidi harga pada saat terjadi kenaikan harga ikan.
- Memaksimalkan pemanfaatan gudang penyimpanan (cold storage) yang dapat memperpanjang masa penyimpanan produk perikanan sehingga gejolak harga dapat dikendalikan.
- Mengupayakan agar Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari Dana Desa

dapat tersalurkan tepat waktu agar daya beli masyarakat tetap terjaga.

- Mengupayakan agar Pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMDes) serta program Tanaman Pangan Lestari berjalan sesuai dengan rencana berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kelautan dan Perikanan dengan memanfaatkan Dana Desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah desa di 119 desa se kabupaten Lombok Barat sesuai dengan road map.
- Memfasilitasi Masyarakat Desa agar memanfaatkan pekarangan rumah melalui program Pengembangan Desa Wisata Sayur dapat segera terealisasi dengan memanfaatkan dana desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah desa yang berkoordinasi dengan dinas instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan.
- Tidak meratanya harga sembilan bahan kebutuhan (Sembako) ditengah-tengah masyarakat desa, karena dipengaruhi oleh faktor letak geografis desa masing-masing. Berdasarkan latar belakang tersebut Maka DPMD Kabupaten Lombok Barat selaku OPD yang langsung dan secara intens berhubungan melakukan pembinaan dan pengawasan dengan Desa Se Kab. Lobar, kembali melakukan langkah-langkah yang strategis dengan semua OPD dan Instansi Vertikal yang melakukan pelayanan melalui : “ Pemda Menyapa Desa tahun 2024 ” .
- Rekomendasi kebijakan pada Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat :
 1. Meningkatkan efisiensi produksi pertanian dengan memperbaiki infrastruktur pertanian, meningkatkan akses ke teknologi pertanian yang modern, dan memberikan pelatihan yang berkualitas kepada
 2. Meningkatkan produktivitas pertanian dengan menggalakkan penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan, serta mengoptimalkan pengelolaan air dan lahan pertanian.
 3. Mendorong diversifikasi usaha pertanian dengan memberikan pelatihan kepada petani untuk mengembangkan komoditas pertanian yang beragam, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada satu komoditas saja.
 4. Memperkuat pasar pertanian dengan meningkatkan akses petani ke pasar yang lebih luas, memperbaiki infrastruktur pasaran, serta mengimplementasikan regulasi yang memungkinkan terciptanya pasar yang sehat dan berdaya saing.
 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas stok pangan dengan mengoptimalkan regulasi impor dan ekspor, serta mendorong keberlangsungan kegiatan riset dan pengembangan pertanian.
 6. Mengkampanyekan pola konsumsi pangan yang sehat dan berkelanjutan, untuk mengurangi tekanan permintaan terhadap pangan dan mereduksi inflasi.
 7. Mendukung pembentukan koperasi pertanian, untuk membantu petani dalam memperoleh harga yang adil dan mengurangi biaya